

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Kinerja keuangan menjadi hal yang penting dan menjadi pokok perhatian utama. Hampir seluruh badan usaha menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur kemampuan, keberhasilan maupun kegagalan dalam mengelola sumber daya serta pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Kegagalan pencapaian kinerja keuangan yang diharapkan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi merupakan akumulasi serangkaian kegagalan atau kesulitan baik di bidang keuangan ataupun bidang manajerial lainnya di masa lalu.

Suatu badan usaha pasti mengharapkan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan terus berlangsung sepanjang masa. Akan tetapi dengan keadaan yang selalu berubah, maka stabilitas keuangan tertentu tidak bisa dicapai sepanjang masa. Oleh karena itu, pemilik dan pengelola bisnis perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan atau memperluas usaha dengan memperhatikan perkembangan perekonomian, peningkatan persaingan, dan keinginan untuk membangun keunggulan kompetitif jangka panjang.

Merger dan akuisisi merupakan bentuk keputusan investasi jangka panjang dan juga merupakan alternatif untuk melakukan ekspansi secara eksternal untuk mencapai tujuan badan usaha melalui keunggulan kompetitif jangka panjang. Akuisisi melibatkan badan usaha pengakuisisi (*acquiring firm*) dan badan usaha yang diakuisisi (*target firm*), di mana pada dasarnya proses ini dilakukan dengan harapan agar tercipta efisiensi setelah melakukan akuisisi. Penggabungan dan pengambilalihan serta pengelolaan yang efisien dan akan memberikan manfaat berupa

pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya usaha (termasuk di dalamnya keuntungan dalam menggunakan saluran distribusi yang sama untuk lebih banyak produk), meningkatkan penguasaan pasar sehingga memperkecil tingkat persaingan. Kemampuan menciptakan efisiensi dalam badan usaha akan meningkatkan profitabilitas.

Di Indonesia, aktivitas *merger* dan akuisisi sudah dilakukan sejak tahun 1989. Akuisisi yang pertama dilakukan oleh Ometraco dan Bimantara Group pada tanggal 12 desember 1989 dengan nilai transaksi Rp 83 milyar. Perkembangan perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Perusahaan Yang melakukan *Merger* dan Akuisisi sudah dilakukan sejak tahun 1990 s.d 2006

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kasus Merger	Kasus Akuisisi
1990 ^{#)}	10	2	8
1991 ^{#)}	21	1	20
1992 ^{#)}	19	-	19
1993 ^{#)}	26	1	25
1994 ^{#)}	33	1	32
1995 ^{#)}	17	-	17
1996 ^{#)}	19	-	19
1997 ^{#)}	85	7	78
1998 ^{#)}	13	3	10
1999 ^{#)}	6	2	4
2000 ^{*)}	18	3	15
2001 ^{*)}	13	2	11
2002 ^{*)}	13	6	7
2003 ^{*)}	1	-	1
2004 ^{*)}	3	-	3
2005 ^{*)}	2	1	1
2006 ^{*)}	2	1	1

Sumber:

^{#)} Pusat Data Bisnis Indonesia 1998

^{*)} *Indonesia Capital Market Directory* 2005 dan Pusat Referensi Pasar Modal (BES), diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 di halaman 2, tampak di tahun 1997 terjadi lonjakan jumlah perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi. Hal ini terjadi karena tahun 1997, Indonesia mengalami krisis, di mana banyak perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah utang dan bunga yang ditanggung sehingga perusahaan lokal banyak yang mengalami krisis, di mana banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan potensi untuk bangkrut. Salah satu jalan keluarnya adalah melakukan *merger* atau menjual aktivasnya. Pemerintah juga memberikan kemudahan bagi investor asing untuk mengakuisisi perusahaan lokal sehingga terjadi peningkatan *merger* dan akuisisi pada tahun 1997.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbaikan kinerja fundamental perusahaan dan menilai apakah akuisisi mampu memberikan manfaat bagi perusahaan. Umumnya kinerja perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi dievaluasi berdasarkan *cash flow*, *margin*, produktivitas aktiva, profitabilitas, dan apakah terjadi perbaikan tingkat efisiensi atau tidak. Peningkatan efisiensi sebagai hasil akuisisi dianggap sebagai *operational synergy*. Jika sinergi berhasil diciptakan melalui *merger* dan akuisisi, maka kinerja akan menjadi lebih baik pada masa sekarang ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi tahun 2000-2003?

2. Apakah ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada *asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi tahun 2000-2003?
3. Apakah ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada *asset growth* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi tahun 2000-2003?
4. Apakah ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada *sales growth* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi tahun 2000-2003?
5. Apakah ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi tahun 2000-2003?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, masalah penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi tahun 2000-2003.
2. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada *asset turnover* pada perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi tahun 2000-2003.
3. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada *asset growth* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi tahun 2000-2003.

4. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada *sales growth* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi tahun 2000-2003.
5. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi tahun 2000-2003.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

1. Memberikan bukti empiris mengenai akuisisi, berkaitan dengan kinerja berdasarkan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *growth* dan likuiditas.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memacu ide-ide baru untuk menggali permasalahan lain yang terkait dengan pelaksanaan akuisisi di Indonesia.
3. Bagi pembuat keputusan *merger* dan akuisisi, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi tentang evaluasi kinerja perusahaan setelah *merger* dan akuisisi sehingga manajemen mampu mengontrol, dan mengantisipasi kemungkinan jika terjadi penurunan kinerja setelah akuisisi, dan akhirnya mampu mengembangkan perusahaannya.